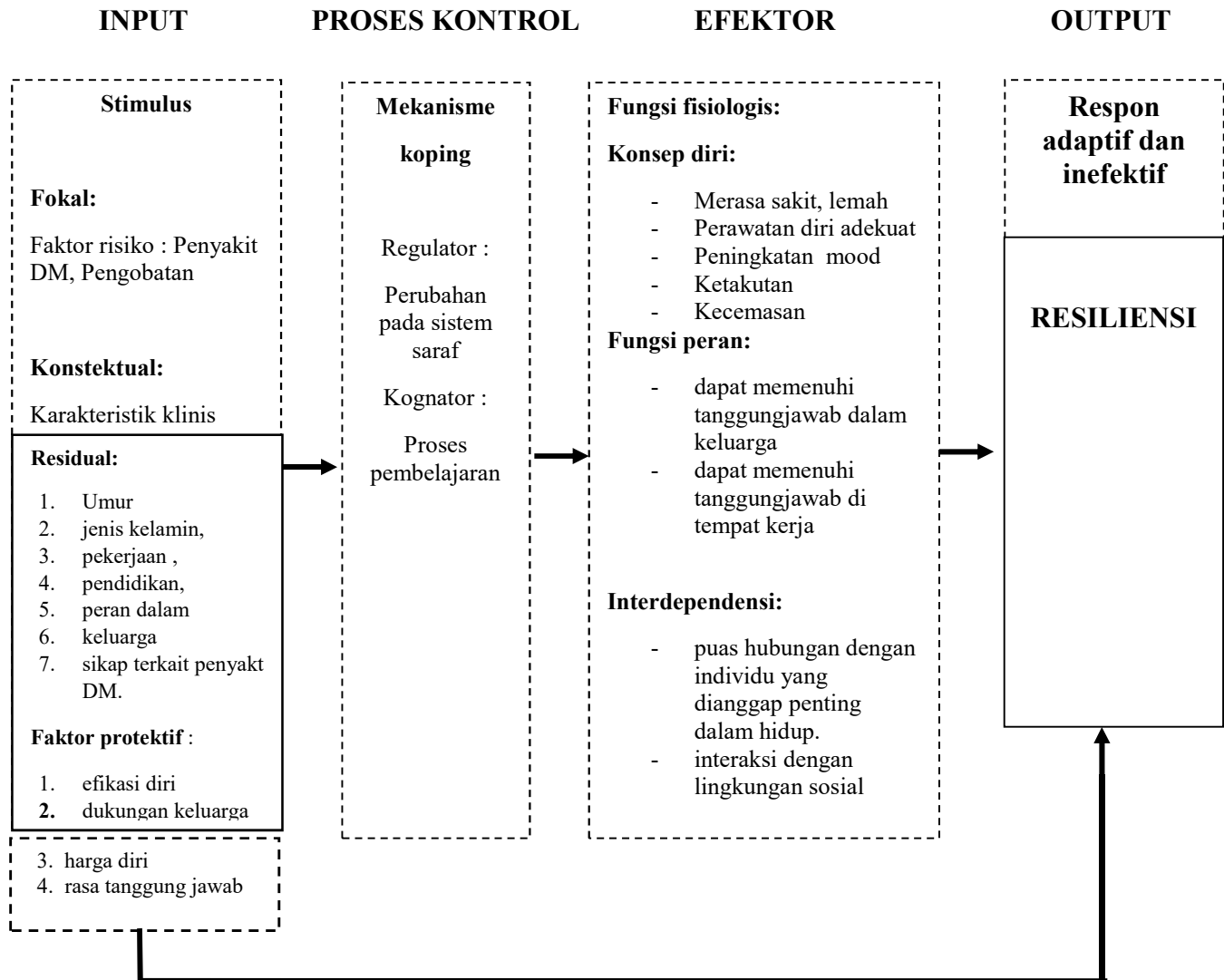


BAB 3

KERANGKA KONSEP DAN HIPOTESIS

3.1 Kerangka konsep



Keterangan:

Diukur:

Tidak Diukur:

Gambar 3.1 Kerangka konseptual analisis faktor yang mempengaruhi resiliensi klien DM tipe 2 berbasis teori Adaptasi Roy

Berdasarkan teori adaptasi Roy dapat dilihat bahwa resiliensi dapat dipengaruhi oleh stimulus yang berupa faktor individual, faktor keluarga, faktor masyarakat dan faktor lainnya. Faktor individual adalah faktor yang melekat pada diri seseorang yang menjadi pembeda terhadap orang lain. Faktor individual terdiri atas jenis kelamin, usia, pendidikan, dan sikap. Usia yang semakin matang usia diharapkan pola pikir dan persepsi tentang sakit dapat lebih baik, pendidikan yang lebih tinggi diharapkan memiliki pengetahuan yang lebih agar bisa menerima sakit. Pada pasien DM rata-rata berusia diatas 30 tahun dan merupakan penyakit kronis sehingga ada kemungkinan pengaruh terhadap resiliensi pasien. Pengetahuan tentang DM dapat memberikan kontribusi terhadap pengolahan diri pasien. Faktor keluarga terbagi atas dukungan keluarga dan peran dalam keluarga. Dukungan keluarga sangat penting karena keluarga dapat menjadi motivasi dan support sistem bagi seseorang, individu berada pada relasi sosial yang positif dihubungkan dengan harga diri yang lebih tinggi, coping yang sukses, kesehatan yang lebih baik dan masalah psikologis yang lebih rendah. Peran dalam keluarga dapat mempengaruhi seseorang hal ini erat kaitannya dengan pekerjaan. Sebagai contoh peran sebagai kepala rumah tangga maka akan lebih memiliki beban yang berat ketika sakit karena harus memikirkan keluarga. Pasien DM yang berperan sebagai orang tua tentunya akan memiliki kecenderungan perubahan pada persepsi. Takut akan sakitnya atau termotivasi demi keluarga. Faktor masyarakat yaitu stigma dan budaya. Stigma masyarakat terkait DM yaitu penyakit yang sulit disembuhkan dan disandang seumur hidup akan menjadi pemikiran tersendiri oleh pasien. Budaya terkait kebiasaan pada adat tertentu misalnya makanan, makan bersama dalam porsi besar dan olahraga dapat

mempengaruhi kondisi pasien dengan DM. Faktor lainnya adalah keyakinan diri atau efikasi diri dan peran petugas kesehatan serta akses fasilitas kesehatan. Peran petugas kesehatan adalah memberi support sistem dalam bentuk pemberian pengobatan, edukasi dan latihan. Akses layanan kesehatan merupakan adanya perbedaan jarak dari rumah ke faskes, masalah administrasi dan ketersediaan sarana dan prasarana. Hal ini secara keseluruhan akan memberikan pengaruh pada resiliensi pasien dengan DM.

### **3.2 Hipotesis**

Hipotesis yang ditetapkan pada penelitian ini adalah

1. Ada hubungan antara jenis kelamin dengan resiliensi pada pasien DM
2. Ada hubungan antara usia dengan resiliensi pada pasien DM
3. Ada hubungan antara pendidikan dengan resiliensi pada pasien DM
4. Ada hubungan antara sikap dengan resiliensi pada pasien DM
5. Ada hubungan antara dukungan keluarga dengan resiliensi pada pasien DM
6. Ada hubungan antara peran dalam keluarga dengan resiliensi pada pasien DM
7. Ada hubungan antara efikasi diri dengan resiliensi pada pasien DM
8. Ada hubungan antara pekerjaan dengan resiliensi pada pasien DM